Pengaruh Peran Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten

Raditya Muhammad Ikhsan, Fifi Nofiyanti*, RMW. Agie Pradhipta
Institut Pariwisata Trisakti
*fifi.nofiyanti17@iptrisakti.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine the role of the community in developing Bayah Dome Geopark tourism on Karang Beureum Beach, Lebak Banten, determine efforts in developing Bayah Dome Geopark tourism on Karang Beureum Beach, Lebak Banten, and determine the influence of the community's role on developing Bayah Dome Geopark tourism on Karang Beureum Beach. Lebak Banten. This research uses quantitative methods with survey techniques. The population used in this research was the community around Karang Beureum Beach, totaling 28 people. Data analysis was carried out in the form of validity tests, reliability tests, descriptive statistics, correlation coefficients, coefficients of determination, simple linear regression, and T tests. The variable Community Role (X) has an average value (mean) of 4.45 with the category "very role" and the Tourism Development Variable (Y) has an average value (mean) of 4.40 in the "very developed" category. The correlation coefficient test results show a value of 0.723 which identifies a positive value in the "strong correlation" category. The results of the coefficient of determination show that tourism development is influenced by the role of the community with a percentage of 84.2%. Meanwhile, 15.8% were other factors outside the research.

Keywords: *community role, tourism development*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten, mengetahui upaya dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten, dan mengetahui perngaruh peran masyarakat terhadap pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah masyarakat sekitar Pantai Karang Beureum sebanyak 28 orang. Analisis data yang dilakukan berupa uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linier sederhana, dan uji T. Variabel Peran Masyarakat (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,45 dengan kategori “sangat berperan” dan Variabel Pengembangan Wisata (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,40 dengan kategori “sangar berkembang”. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,723 yang mengidentifikasi nilai positif dengan kategori “korelasi kuat”. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata dipengaruhi adanya peran masyarakat dengan persentase 84,2%. Sedangkan 15,8 % merupakan faktor lain diluar penelitian tersebut.

Kata Kunci: peran masyarakat, pengembangan wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang tumbuh pesat dan menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal maupun global. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata meliputi berbagai kegiatan wisata yang difasilitasi oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Asma et al. (2024). menyatakan bahwa pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah melalui kontribusi terhadap pendapatan lokal. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan adanya peningkatan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pada tahun 2023, yang mencerminkan besarnya potensi dan daya tarik wisata di Indonesia.

Kemajuan pariwisata sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaannya. Athar (2024) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat lokal merupakan elemen penting dalam mendorong kemajuan sektor pariwisata. Konsep ini diperkuat oleh Herdiana (2019) yang menekankan pentingnya kesamaan sikap dan tindakan kolektif masyarakat terhadap pengembangan wisata. Ramdhani & Pratiwi (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan wisata sangat ditentukan oleh sinergi antara masyarakat dan dukungan pemerintah. Partisipasi aktif masyarakat dapat memperkuat struktur sosial dan memperluas dampak ekonomi.

Dengan potensi yang besar, pengembangan pariwisata menuntut strategi yang inovatif. Risnawan et al. (2024) dan Rosyidah et al. (2023) mengemukakan berbagai contoh sukses pengembangan destinasi wisata berbasis inovasi seperti art tourism, wisata preneur, dan sociopreneur di beberapa desa di Indonesia. Dampak positif dari pengembangan ini mencakup peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, serta pengelolaan destinasi yang berkelanjutan. Rusyidi & Fedryansah (2018) juga menambahkan bahwa pembangunan infrastruktur wisata secara langsung menciptakan peluang kerja dan memperkuat posisi pariwisata dalam kerangka otonomi daerah.

Salah satu bentuk wisata yang memadukan aspek konservasi dan ekonomi adalah wisata geopark. Sarudin (2023) menyebutkan bahwa geopark menggabungkan kekayaan geologi, hayati, dan budaya sebagai sarana pembangunan wilayah berkelanjutan. Konsep ini dipopulerkan UNESCO sejak tahun 2004 dan menekankan pentingnya pelestarian warisan geologi. Agustina et al. (2024) menjelaskan bahwa geopark berperan dalam meningkatkan ekonomi lokal sambil menjaga warisan alam dan budaya. Aji & Wirasanti (2024) menekankan pentingnya kerja sama multipihak dalam pengembangan geopark agar dapat berjalan secara berkelanjutan dan partisipatif.

Kabupaten Lebak, sebagai salah satu wilayah dengan kekayaan wisata alam, tengah mengembangkan kawasan Geopark Bayah Dome yang memiliki 32 geosite di 14 kecamatan. Salah satu geosite yang menonjol adalah Pantai Karang Beureum, yang memiliki nilai ekowisata dan keindahan geologi yang khas. Pemerintah Kabupaten Lebak sedang mengupayakan pengakuan kawasan ini sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Peran Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak Banten" guna memahami kontribusi masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan ini serta mengidentifikasi strategi pengembangan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Asma et al. (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan

sumber daya alam sebagai objek wisata dapat memberikan keuntungan ekonomi sekaligus meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat terhadap negaranya. Dahlina (2024) dan Nurhayati et al. (2024) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan yang bertujuan rekreasi dan keseimbangan hidup, bukan untuk mencari nafkah, melainkan memenuhi kebutuhan hiburan dan kebahagiaan. Ayu (2024) menambahkan bahwa sektor ini tidak hanya menghasilkan jasa, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal. Dengan demikian, pariwisata menjadi sektor yang strategis dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata memiliki berbagai jenis berdasarkan tujuan dan minat wisatawan. Marwan (2020) mengklasifikasikan jenis wisata seperti wisata ekologi, kuliner, religi, belanja, dan agrowisata. Setiap jenis pariwisata memiliki keunikan tersendiri, dari aspek alam, budaya, hingga gaya hidup masyarakat setempat yang menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu, Febrianto et al. (2022) menyoroti pentingnya wisata geopark di Indonesia karena kekayaan geologi dan budaya yang dimiliki. Dowling dan Newsome dalam Briggs et al. (2023) menekankan bahwa geopark awalnya bertujuan konservasi, tetapi kini berkembang menjadi pendekatan holistik yang mencakup konservasi, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan. Konsep geopark memberikan peluang kolaboratif antara masyarakat dan pelaku wisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Briggs et al. (2023) menyatakan bahwa destinasi wisata bisa dipilih oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan mempertimbangkan citra destinasi sebagai salah satu faktor utama. Yanuarti et al. (2023) menjelaskan bahwa citra destinasi mempengaruhi keputusan wisatawan dari tahap perencanaan hingga evaluasi pascakunjungan. Persepsi positif mendorong tingkat kunjungan yang lebih tinggi. Khan et al. dalam Yanuarti (2023) menambahkan bahwa kepuasan wisatawan juga dipengaruhi oleh pengalaman dan kesan terhadap destinasi.

Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang tinggal di wilayah tertentu dan memiliki interaksi sosial serta aturan hidup bersama. Cahyono (2016) menjelaskan bahwa masyarakat memiliki struktur sosial yang terdiri dari berbagai sistem seperti pendidikan, ekonomi, agama, dan pemerintahan yang saling terkait. Komunitas ini berkembang melalui adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang diwariskan antar generasi. Menurut Wiramatika et al. (2021) terdapat empat tipe masyarakat yang didasarkan pada populasi, kepadatan, fungsi sosial, dan struktur komunitas. Masyarakat menjadi aktor penting dalam pembangunan, termasuk dalam sektor pariwisata, karena keterlibatannya mencerminkan karakter lokal yang unik. Kehidupan sosial masyarakat memberikan nilai tambah dalam daya tarik wisata berbasis budaya dan sosial.

Peran Masyarakat

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat signifikan dan harus sejajar dengan peran pemerintah serta swasta. Sarudin (2023) menyatakan bahwa masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan dan pelestarian destinasi wisata. Musleh (2023) mengusulkan model pariwisata berbasis masyarakat yang menempatkan warga lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan wisata demi kesejahteraan mereka sendiri. Wibowo & Belia (2023) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan hak dan kewajiban warga negara, dan diperlukan inisiatif serta kreativitas dalam proses pembangunan. Dukungan pemerintah daerah juga diperlukan sebagai

sinergi untuk mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan.

Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata merupakan proses strategis untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik suatu destinasi. Darmatasia et al. (2020) menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata melibatkan integrasi sumber daya serta penguatan unsur manusia, tempat, dan waktu. Fatiatun et al. (2024) menekankan pentingnya perencanaan dalam pengembangan wisata agar potensi daerah dapat dioptimalkan. Strategi seperti promosi, aksesibilitas, penyediaan akomodasi, hingga peningkatan kualitas produk wisata harus dikembangkan. Dengan dukungan SDM lokal melalui kelompok sadar wisata, pengembangan pariwisata akan lebih terarah dan berdampak positif bagi masyarakat.

Geopark

Geopark adalah kawasan geografis yang mengintegrasikan nilai geologi, keanekaragaman hayati, dan budaya dalam satu konsep pembangunan berkelanjutan yang bertujuan melestarikan warisan alam dengan tiga pilar utama yaitu konservasi, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi lokal (Suyanto et al., 2020). Geopark juga menjadi sarana untuk meningkatkan identitas lokal dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan alamnya yang memiliki nilai strategis karena mampu mengubah paradigma dari eksploitasi sumber daya alam menjadi konservasi Prasetyo et al. (2023). Selain itu, geopark dapat mengembangkan sektor pariwisata berbasis pendidikan dan penelitian, sekaligus menciptakan peluang ekonomi Prastyadewi et al. (2017). Dengan pendekatan holistik, geopark mendorong sinergi antara pelestarian dan pengembangan, menjadikannya model unggulan dalam ekowisata berkelanjutan Pratiwi et al. (2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017), yang mendefinisikan metodologi sebagai metode ilmiah untuk mengumpulkan data berdasarkan prinsip rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti berdasarkan teori logis, empiris berarti dapat diamati melalui indera, dan sistematis berarti mengikuti tahapan yang runtut agar hasilnya valid. Validitas di sini berarti data harus andal dan objektif, yang artinya konsisten dan dapat diterima oleh banyak pihak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme untuk menganalisis populasi dan sampel tertentu. Metode ini bertujuan menjelaskan fenomena sosial menggunakan alat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dengan demikian, penelitian ini bersifat objektif, terukur, dan dapat diuji secara ilmiah untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Variabel dan Pengukurannya

Menurut klasifikasi Sugiyono (2017), variabel penelitian terdiri dari variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan respons terhadap variabel bebas. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert, yang menurut Sugiyono (2017), efektif untuk mengukur sikap, persepsi, dan opini individu atau kelompok terhadap suatu

fenomena sosial. Skala ini menggunakan nilai 1–5 dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

Dalam penelitian ini, variabel-variabel seperti peran masyarakat (X) diukur melalui tiga subvariabel: partisipasi, keterlibatan, dan dukungan masyarakat, sebagaimana dirujuk dari Wibowo & Belia (2023). Sedangkan pengembangan wisata (Y) diukur melalui promosi, aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik objek wisata, berdasarkan konsep. Variabel demografi responden diukur dengan skala nominal dan interval. Keseluruhan variabel tersebut dikembangkan ke dalam indikator kuesioner dengan format skala Likert.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh masyarakat sekitar Pantai Karang Beureum yang berjumlah 28 orang. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan diteliti untuk ditarik kesimpulan. Sugiyono (2017) menyebut populasi sebagai sekelompok orang yang akan digunakan untuk membuat simpulan statistik. Karena jumlah populasi tergolong kecil, maka teknik sampling yang digunakan adalah metode sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode sensus cocok digunakan ketika populasi terbatas dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya. Pendekatan ini mendukung validitas dan keutuhan data yang diperoleh, karena mencerminkan keseluruhan komunitas yang menjadi fokus studi.

Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) untuk memperoleh data primer. Penelitian lapangan melibatkan observasi langsung terhadap kondisi objek studi. Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama: observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi geografis dan sosial Pantai Karang Beureum, sementara wawancara dilakukan kepada masyarakat untuk menggali pandangan mereka terhadap pengembangan wisata. Kuesioner disebarkan menggunakan Google Form kepada masyarakat sekitar sebagai responden utama. Untuk memperkuat hasil penelitian, data sekunder juga dikumpulkan dari jurnal, buku, dan literatur lain. Data sekunder berfungsi melengkapi data primer dan memperkaya interpretasi melalui pembandingan teori yang relevan. Sinergi antara data primer dan sekunder membuat analisis menjadi lebih komprehensif dan teoritis.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), yaitu melalui kategorisasi, sintesis, dan identifikasi pola data untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna. Proses analisis mencakup beberapa tahapan penting: uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, korelasi, determinasi, regresi linier, dan uji T. Uji validitas bertujuan memastikan instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai kriteria Sugiyono (2017) yaitu r hitung harus lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha, yang menurut Ghozali (2016), dinyatakan reliabel jika nilainya >0,60. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data tanpa generalisasi. Teknik lainnya termasuk analisis koefisien determinasi (Ghozali, 2023), serta regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh parsial. Uji T digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Karang Beureum yang terletak di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pantai ini merupakan bagian dari kawasan Geopark Bayah Dome yang tengah diajukan sebagai UNESCO Global Geopark. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat interaksi antara masyarakat dan pengembangan wisata yang berbasis ekologi dan budaya. Penelitian berlangsung selama empat bulan, mencakup berbagai tahapan mulai dari penyusunan judul hingga pelaksanaan sidang skripsi. Aktivitas tersebut dibagi dalam timeline yang terstruktur: pengajuan judul, penulisan Bab I hingga Bab V, penyebaran kuesioner, pengolahan data, hingga penyusunan presentasi. Dengan perencanaan waktu yang terjadwal, penelitian ini dapat dilaksanakan secara efisien dan tepat sasaran sesuai kaidah akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geopark Bayah Dome

Geopark Bayah Dome di Kabupaten Lebak merupakan kawasan yang memiliki 32 geosite tersebar di 14 kecamatan. Kawasan ini memiliki potensi geologi bersejarah dari zaman Neogen hingga Kuarter, termasuk kandungan emas, perak, dan logam mulia lainnya. Sejak zaman kolonial, kawasan ini dikenal sebagai "Gold District" dan saat ini sedang diupayakan untuk diakui sebagai geopark global oleh UNESCO.

Selain keunikan geologi, kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati seperti jamur Basidiomycota dan satwa langka seperti badak bercula satu di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Potensi ekonomi lokal juga berkembang melalui kegiatan pengolahan hasil tambang, kerajinan kulit, dan industri logam. Hal ini menjadikan Bayah Dome tidak hanya penting secara ilmiah, tetapi juga sebagai sumber ekonomi berkelanjutan.

Pantai Karang Beureum

Pantai Karang Beureum adalah salah satu geosite dalam kawasan Geopark Bayah Dome yang terletak di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak. Nama "Karang Beureum" berasal dari Bahasa Sunda yang berarti "karang merah", merujuk pada warna khas batuan karang di pantai tersebut. Pantai ini menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, terutama saat surut ketika formasi karang terlihat jelas. Daya tarik Pantai Karang Beureum terletak pada potensi geologi, keindahan bahari, dan keragaman hayatinya. Pantai ini juga menjadi spot favorit untuk menikmati matahari terbit dan terbenam. Pemerintah daerah tengah mengembangkan destinasi ini sebagai bagian dari Geopark Bayah Dome yang diusulkan ke UNESCO, menjadikannya sebagai potensi wisata berkelanjutan yang terintegrasi dengan pelestarian alam.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	13	46.4%
Perempuan	15	53.6%
Total	28	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data hasil kuesioner yaitu 46, 4% responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dan 53,6% responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang. Dengan demikian persentase pada tabel dan diagram

diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Umur Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
15 - 25 Tahun	18	64.3%
26 - 35 tahun	5	17.9%
36 - 45 Tahun	1	3.6%
Diatas 45 tahun	4	14.3%
Total	28	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data hasil kuesioner yaitu 67,9% responden berumur 15-25 tahun sebanyak 19 orang, 17,9% responden berumur 26-35 tahun sebanyak 5 orang, 3,6% responden berumur 36-45 tahun sebanyak 1 orang dan 10,7% responden berumur diatas 45 tahun. Dengan demikian persentase pada tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner berumur 15-25 tahun.

Tabel 3. Pendidikan Respoden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
SMP/Mts Sederajat	1	3.6%
SMA/SMK/MA Sederajat	18	64.3%
Diploma 1/2/3/4	1	3.6%
S1/S2/S3	8	28.6%
Total	28	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data hasil kuesioner yaitu 3,6% responden berpendidikan SMP/Mts sederajat sebanyak 1 orang, 64,3% responden berpendidikan SMA/SMK/MA sederajat sebanyak 18 orang, 7,1% responden berpendidikan diploma 1/2/3/4 sebanyak 2 orang dan 25% reponden berpendidikan S1, S2, atau S3 sebanyak 7 orang. Dengan demikian persentase pada tabel dan diagram diatas menunjukan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner berpendidikan SMA/SMK/MA sederajat. Adapun alasannya adalah karena mayoritas masyarakat langsung mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidilam SMA/SMK/MA sederajat dan belum memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 4. Pekerjaan Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	17	60.7%
Buruh	2	7.1%
Guru Ngaji	1	3.6%
Wiraswasta	2	7.1%
Ibu Rumah Tangga	2	7.1%
Karyawati	1	3.6%
Nelayan	1	3.6%
Pegawai Swasta	2	7.1%
Total	28	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh data hasil kuesioner yaitu 60,7% responden memiliki pekerjaan pelajar/mahasiswa sebanyak 17 orang, 7,1% responden memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 2 orang, 3,6% responden memiliki pekerjaan sebagai guru ngaji sebanyak 1 orang, 7,1% responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang, 7,1% responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2 orang, 3,6% responden memiliki pekerjaan sebagai karyawati sebanyak 1 orang, 3,6% responden memiliki pekerjaan sebagai nelayan sebanyak 1 orang dan 7,1% responden memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 2 orang. Dengan demikian persentase pada tabel dan diagram diatas menunjukan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa.

Tabel 5. Penghasilan Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kurang dari Rp. 1.000.000	14	50.0
Rp. 1.000.000 - Rp. 3.500.000	8	28.6
Rp. 3.600.000 - Rp. 5.000.000	6	21.4
Total	28	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh data hasil kuesioner yaitu 46,4% responden memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000 sebesar 13 orang, 32,1% responden memiliki penghasilan sekitar Rp. 1.000.000 - Rp. 3.500.000 sebanyak 9 orang dan 21,4% responden memiliki penghasilan sekitar Rp.3.600.000 – Rp.5.000.000 sebanyak 6 orang, Dengan demikian persentase pada tabel dan diagram diatas menunjukan bahwa mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Sub Variabel X	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Partisipasi Masyarakat	$X_1$1	0,650	0,374	*Valid*
	$X_1$2	0,438	0,374	*Valid*
	$X_1$3	0,663	0,374	*Valid*
Keterlibatan Masyarakat	$X_2$1	0,445	0,374	*Valid*
	$X_2$2	0,659	0,374	*Valid*
	$X_2$3	0,615	0,374	*Valid*
Dukungan Masyarakat	$X_3$1	0,549	0,374	*Valid*
	$X_3$2	0,620	0,374	*Valid*
	$X_3$3	0,648	0,374	*Valid*
Promosi wisata	Y11	0,486	0,374	*Valid*
	Y12	0,662	0,374	*Valid*
Aksesbilitas	Y21	0,676	0,374	*Valid*
	Y22	0,726	0,374	*Valid*
Tempat Wisata (sarana dan jasa)	Y31	0,553	0,374	*Valid*
	Y32	0,681	0,374	*Valid*
Jenis Obyek Wisata	Y41	0,569	0,374	*Valid*
	Y42	0,890	0,374	*Valid*

Sumber : Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji validitas menggunakan aplikasi software IBM SPSS versi 27 tabel menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki nilai R hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa seluruh pernyataan kuesioner yang disajikan oleh responden sebanyak 17 pernyataan dinyatakan *valid*

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Varibel X	*Nilai Cronbach's Alpha*	Kriteria	Keterangan
Peran Masyarakat	0,804	Lebih besar dari 0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan kriteria dan tabel tentang uji realibilitas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel X memiliki nilai sebesar 0,804 atau dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Varibel Y	*Nilai Cronbach's Alpha*	Kriteria	Keterangan
Pengembangan Wisata	0,824	Lebih besar dari 0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan kriteria dan tabel dan tabel tentang uji realibilitas dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel Y memiliki nilai sebesar 0,824 atau dinyatakan reliabel.

Tabel 9. Hasil Nilai Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.917[a]	.842	.836	2.46221

Sumber: Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0, 842 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebesar 84,2% yaitu pengembangan wisata dipengaruhi oleh adanya peran masyarakat. Sedangkan sisanya 15,8% pengembangan wisata dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.943	5.139		1.546	.134
Peran Masyarakat	.681	.128	.723	5.333	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *IBM SPSS versi 27* (2024)

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa Peran Masyarakat memiliki t hitung sebesar 5.333 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t-tabel 1,961. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima sehingga terdapat Pengaruh Peran Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata *Geopark* Bayah Dome di Pantai Karang Beureum Lebak

Banten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, peran masyarakat dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum menunjukkan skor rata-rata tinggi, dengan subvariabel keterlibatan masyarakat memperoleh nilai tertinggi (4,56), sedangkan partisipasi masyarakat mendapat nilai terendah (4,39), dan rata-rata total variabel X sebesar 4,45. Sementara itu, pada variabel pengembangan wisata, jenis objek wisata mencatat skor tertinggi (4,44), dan aksesibilitas serta sarana wisata mencatat skor terendah (4,37), dengan rata-rata total variabel Y sebesar 4,40. Melalui analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa peran masyarakat memberikan pengaruh signifikan sebesar 84,2% terhadap pengembangan wisata di kawasan tersebut.

Untuk meningkatkan kontribusi masyarakat dalam pengembangan wisata Geopark Bayah Dome di Pantai Karang Beureum, disarankan adanya penambahan fasilitas seperti kios oleh-oleh, serta pengembangan produk kreatif berbasis keanekaragaman hayati melalui pembentukan kelompok UMKM agar penduduk lokal lebih aktif dalam ekonomi wisata. Selain itu, perbaikan akses jalan menuju pantai perlu dilakukan demi keselamatan pengunjung. Peneliti selanjutnya juga disarankan mengeksplorasi pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan berkunjung guna memperluas wawasan pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., Mardhiah, A., & Husniati, A. M. (2024). Bauran Pemasaran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kota Subulussalam Dalam Mempromosikan Tahura Lae Kombih. *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 413-423.

Aji, N. J., & Wirasanti, N. (2024). Peran Masyarakat Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Warisan Budaya Candi Sawentar Kabupaten Blitar. *Jambura History And Culture Journal*, 6(1), 40-56.

Asma, A. A. F., Ma'ruf, A., & Tahir, N. (2024). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(1), 39-52.

Athar, L. M. I. (2024). Partisipsi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Bukit Leddu Lombok Barat. *Media Bina Ilmiah*, 18(8), 2077-2084.

Ayu, N. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) Sumatera Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).

Briggs, A., Dowling, R., & Newsome, D. (2023). Geoparks–Learnings From Australia. *Journal Of Tourism Futures*, 9(3), 351-365.

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.

Dahlina, T. (2024). Analisis Daya Dukung Infrastruktur Terhadap Pariwisata (Studi Kasus Wisata Air Terjun Di Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang) *(Doctoral Dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK)*.

Darmatasia, F., Irawan, B., & Apriani, F. (2020). Upaya Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. *Ejournal Administrasi Publik*, 8(1), 8707-8718.

Fatiatun, F., & Naja, K. (2024). Pengembangan Wisata Seakong Di Desa Wanadadi Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jepemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi),* 3(1), 10-15.

Febrianto, H., Osronita, O., Yulita, F., & Ismayani, N. (2022). Analisis Kawasan Saribu Rumah Gadang Sebagai (Culture-Heritage Geopark) Sumatera Barat Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Azimut*, 4(1), 28-32.

Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.

Marwan, M. I. (2020). TA: Identifikasi Hubungan Karakteristik Wisatawan Dengan Length Of Stay Di Kota Bandung (Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).

Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Perspektif Community Based Tourism. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(1), 42-50.

Nurhayati, H., & Suyuthi, N. F. (2024). Pengaruh Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan Lokal: Studi Di 4 Destinasi Wisata Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal Of Management And Social Sciences*, 3(1), 254-272.

Prasetyo, A. H., Widiyanto, N., & Soeroso, A. (2023). Pengembangan Geowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Geopark Gunung Sewu Gunungkidul. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2749-2763.

Prastyadewi, M. I., Saitri, P. W., & Pramandari, P. Y. (2017, September). Analisis Stakeholder Pengembangan Kawasan Batur Global Geopark Di Kecamatan Kintamani Kabupaten BanglI. *In Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 1, Pp. 330-337).

Pratiwi, A., Mihardja, E. J., & Agustini, P. M. (2024). Strategi Pemanfaatan Cross- Media Oleh Pro 2 Rri Denpasar Untuk Mendukung Geopark Sustainability Di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 387- 408.

Ramdhani, M. A. G., & Pratiwi, S. D. (2024). Pengembangan Potensi Geosite Pasirpanjang Sebagai Objek Geowisata Di Ciletuh Palabuhanratu Unesco Global Geopark. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 147-154.

Risnawan, W., Henriyani, E., & Pramulya, D. (2024). Collaborative Governance Dalam Promosi Destinasi Wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis. *JKDB: Jurnal Konservasi dan Budaya*, 1(1), 14-28.

Rosyidah, S., Ruswinarsih, S., & Nur, R. (2023). Hambatan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Tanggui Sebagai Kampung Wisata Di Kota Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(01), 38-49.

Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.

Sarudin, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 220-228.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suyanto, A., Haryono, E., & Baiquni, M. (2020, March). The Community-Based Conservation Management In Gunung Sewu Unesco Global Geopark Cased Study Of Nglanggeran Geoheritage. *In IOP Conference Series: Earth And Environmental Science* (Vol. 451, No. 1, P. 012049). IOP Publishing.

Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25-32.

Wiramatika, I. G., Sunarta, I. N., & Anom, I. P. (2021). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Batur Di Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8, 107.

Yanuarti, K., Atika, M., & Ariyani, Y. (2023, August). Citra Destinasi Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Sebagai Tempat Tujuan Wisata Di Bangkalan Madura. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi (Sinopsi) (Vol. 1*).